

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja yaitu ketika anak mencapai usia 10-18 tahun, maka seseorang telah disebut sebagai remaja. Pada masa ini individu mengalami pubertas, pada wanita ditandai dengan adanya perubahan fisiologis dan psikologis (Sari, 2021).

Perubahan psikologis pada remaja meliputi perkembangan intelegensia atau kognitif, berfikir abstrak, suka memberikan kritik, timbul keinginan untuk mencoba hal baru karena ingin mengetahui hal baru tersebut, perubahan emosi yang sensitif misalnya mudah menangis, merasa gelisah, cemas, dan frustrasi. Selain perubahan psikologis, remaja juga mengalami perubahan fisiologis (Fudyatartana, 2012).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada wanita seperti munculnya ciri seksual skunder yaitu melebarnya pinggul, membesarnya payudara, tumbuhnya rambut disekitar alat kelamin dan aksila, perubahan lainnya adalah muncul tanda seks primer yaitu terjadinya menstruasi (Aisyaroh, 2020). Menstruasi merupakan keluarnya darah, lendir, dan kotoran dari rahim, diikuti dengan luruhnya endometrium yang terjadi secara berkala dan

periode. Menstruasi yang terjadi pertama kali disebut dengan *menarche* (Setiawati, 2015).

Menstruasi pertama seringkali menyebabkan beberapa remaja putri menjadi kebingungan, was-was, dan menduga *menarche* sebagai penyakit, karena remaja putri tidak tahu apa-apa tentang *menarche* serta penatalaksanaannya. Sikap yang positif menghadapi *menarche* seperti kesiapan mental dan pengetahuan yang cukup tentang *menarche* sangat diperlukan sebelum remaja menghadapi menstruasi (Winarti, Fatimah, & Rizky, 2017).

Apabila pengetahuan remaja putri tentang *menarche* kurang, maka akan muncul dampak berupa sikap negatif dalam menghadapi *menarche*, seperti keinginan mereka menolak *menarche*, mereka menganggap *menarche* tidak menyenangkan dan mengancam, sehingga akan berlanjut kearah perilaku negatif. Perilaku negatif ini seperti mereka tidak akan keluar rumah jika sedang menghadapi *menarche*, lebih banyak murung, tidak memperdulikan kebersihan area vulva saat *menarche*, serta melebih-lebihkan rasa sakit akibat *menarche*.

Hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan psikologisnya, remaja putri akan lebih mudah mengalami depresi saat menghadapi *menarche*. Sedangkan mereka yang sudah mengetahui tentang *menarche* akan bangga dan siap untuk menghadapi menstruasi pertamanya karena mereka telah memasuki tahap perkembangan selanjutnya (Saragi, 2018).

Sejalan dengan penelitian Bharatwaj, Vijaya, & Sindu tahun 2014, yang menunjukkan dari 101 responden remaja putri, terdapat 61,3% responden tidak memiliki pengetahuan tentang *menarche*, sedangkan 33,6% responden memiliki pengetahuan tentang *menarche* dan siap menghadapi *menarche*. 50 responden (49,5%) merasa panik ketika menghadapi *menarche*, serta 51 responden (50,49%) merasa tidak siap, menolak, dan depresi apabila menghadapi *menarche*. Perilaku negatif akan muncul pada remaja putri yang tidak memiliki cukup pengetahuan terhadap *menarche*. Salah satu peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian informasi.

Mengacu pada teori perilaku Notoatmodjo tahun 2014, upaya untuk mencegah sikap yang negatif dalam menghadapi *menarche* dapat dilakukan dengan dukungan sosial (*social support*) dan ketersediaan informasi (*accessibility of information*). Dukungan sosial (*social support*) adalah bentuk dukungan berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, ataupun umpan balik yang didapat dari teman, orang tua, guru, maupun petugas medis, sedangkan ketersediaan informasi (*accessibility of information*) merupakan informasi yang membantu remaja putri lebih untuk memahami, oleh karena itu dapat menambah wawasan.

Informasi yang diperoleh dapat mengurangi kesalahan pengambilan keputusan dan meningkatkan sikap yang positif terhadap *menarche* (Usman, Tondong, & Kuswanti, 2022). Sesuai penelitian Sirait, Rustina & Waluyanti tahun 2013, mengungkapkan pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. Pemberian informasi dapat menambah pengetahuan,

oleh karena itu, seseorang dapat menentukan sikap yang benar, karena pengetahuan dan sikap yang tepat disertai dengan keterampilan yang baik.

Ketersediaan informasi dapat diperoleh melalui teman sebaya, sosial media, TV, literatur buku, majalah, koran, *leaflet*, guru, maupun keluarga. Namun, informasi yang tepat harus diperhatikan, karena informasi yang didapat dari teman atau media sosial tidak semua informasi tersebut tepat. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang tepat seperti edukasi dari guru dan orang tua. Orang tua memegang peranan penting yaitu sebagai pendidik, teman, teladan, pengawas, dan pemberi dukungan. Selain itu informasi yang tepat juga dapat didapatkan melalui pemberian pendidikan kesehatan (Rachmawati & Oktaviani, 2017).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan hidup setiap individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai kehidupan yang sehat dan optimal. Pendidikan kesehatan tentang reproduksi khususnya *menarche* menjadi penting untuk remaja putri dalam menghadapi *menarche* (Pujiati, Ernawati, & Daratulla, 2015).

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap menstruasi yang semula rendah menjadi tinggi dan dari sikap remaja putri yang negatif dalam menghadapi menstruasi menjadi bersikap positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah, Ramadhany, Tamar, Indah & Noer tahun 2021, yang berjudul Pengaruh Media Komik Terhadap Sikap Siswa Dalam Kesiapan Menghadapi *Menarche*, menyatakan terdapat

pengaruh sikap siswa sebelum dan setelah perlakuan menggunakan media komik dengan $p\text{ value } (0,006) < \alpha (0,05)$. Pada *pretest* 18 responden (72,0%) cenderung bersikap negatif sedangkan pada *posttest* 22 responden (88,0%) bersikap positif.

Penelitian Zantyka, Kasiati & Handayani tahun 2019, yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Pra-Prubertas Tentang *Menarche*, juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan kelompok intervensi dan kontrol dalam hal pengetahuan dengan $p\text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$, pada kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan (61,7%) setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan ceramah, sedangkan pada kelompok kontrol sedikit peningkatan (1,56%).

Berdasarkan penelitian Anwar & Febrianty tahun 2017, yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas 4-6 Di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan yaitu $p\text{ value } (0,008) < \alpha (0,05)$, sikap yaitu $p\text{-value } (0,016) < \alpha (0,05)$ dan peran ibu yaitu $p\text{-value } (0,040) < \alpha (0,05)$ dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SD Negeri 3 Peuniti Banda Aceh.

Pada penelitian Yusuf, Kundre, & Rompas tahun 2014, yang berjudul Hubungan Pengetahuan *Menarche* dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan, menunjukkan hasil uji *Chi square* pada tingkat 95% didapatkan nilai $p\text{ value } (0,017) < \alpha (0,05)$.

Sehingga ada hubungan pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

Menurut Notoatmodjo tahun 2012, mengatakan pengetahuan merupakan proses mengetahui setelah menerima pengertian dari objek dengan indranya, yaitu penglihatan, pendengaran, bau, rasa dan sentuhan. Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi remaja terhadap *menarche*. Apabila persepsi remaja terhadap *menarche* baik, maka akan berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menghadapi *menarche* (Yusuf, Kundre, & Rompas, 2014).

Perilaku berdasarkan pengetahuan cukup dan sikap yang positif secara langsung mempengaruhi hasil, yang diperoleh dalam bentuk tindakan, dimulai dari persepsi, rangsangan, materi, dan memunculkan tanggapan dalam bentuk sikap serta tindakan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Beberapa cara pemberian pendidikan kesehatan agar memperoleh kesehatan yang maksimal adalah dengan menggunakan media seperti poster, *booklet* dan video. (Notoadmodjo, 2012).

Video merupakan alat komunikasi massa yang ditujukan untuk menyampaikan pesan menggunakan metode promosi, larangan, dan anjuran kepada masyarakat dalam video animasi atau yang lainnya. Kelebihan penggunaan sarana video selain lebih menarik juga informasi lebih nyata dan diputar sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan video merangsang pengetahuan, melatih logika, analistis, efektif dan berfikir kreatif, serta dapat mempertajam daya imajinasi siswa dan menyenangkan (Hardianti & Asri, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melakukan wawancara terhadap sepuluh siswi di SMP Negeri 2 Pabelan tentang *menarche*, ternyata hanya dua siswi yang mampu menjelaskan bahwa menstruasi merupakan sesuatu yang alami pada setiap perempuan yang sudah remaja, mereka tahu apabila menstruasi akan mengeluarkan darah dari alat kelamin, serta telah mengetahui gejala yang akan dirasakan ketika mendapatkan *menarche*, mereka juga mengatakan tidak malu dan takut bahkan mereka akan senang dan bangga apabila mengalami menstruasi pertama.

Sedangkan delapan siswi lainnya tidak mengetahui apa itu menstruasi, saat diajukan pertanyaan mereka hanya diam dan mengatakan tidak tahu, mereka juga mengatakan takut dan malu apabila mengalami menstruasi. Berdasarkan dari wawancara, ternyata belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* di SMP Negeri 2 Pabelan.

Berdasarkan fenomena diatas, salah satu upaya menambah pengetahuan dan sikap positif menghadapi *menarche* ialah dengan diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video

animasi terhadap pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan rerata pengetahuan tentang *menarche* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.
- b. Mengetahui perbedaan rerata pengetahuan tentang *menarche* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.
- c. Mengetahui perbedaan rerata sikap menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.
- d. Mengetahui perbedaan rerata sikap menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.

- e. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang *menarche* pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.
- f. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang *menarche* pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan
- g. Mengetahui perbedaan sikap menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.
- h. Mengetahui perbedaan sikap menghadapi *menarche* pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.
- i. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.
- j. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap menghadapi *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan.

D. Manfaat

- a. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan wawasan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri di SMP Negeri 2 Pabelan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche*.

c. Bagi institusi pendidikan

Dapat sebagai referensi dan digunakan untuk media kepustakaan instusi kesehatan tentang pengaruh pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

d. Bagi responden

Menambah pengetahuan bagi remaja untuk mengetahui apa itu *menarche* dan sikap untuk menghadapi *menarche*.

e. Bagi tempat peneliti

Hasil penelitian dapat menambah informasi dan edukasi bagi tenaga kesehatan tentang pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche*.